

## **Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kreativitas dan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPS di UPT SMPN 6 Tambang**

**Siska Deswita<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Corresponding author e-mail: [siskadeswita85@gmail.com](mailto:siskadeswita85@gmail.com)

Article History: Received on 7 January 2026, Revised on 24 January 2026,  
Published on 7 March 2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di UPT SMPN 6 Tambang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental research dan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Subjek penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 35 siswa, yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui teknik sampling jenuh. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model PBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest, angket kreativitas dan kemampuan kolaborasi, serta lembar observasi aktivitas siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji-t setelah memenuhi uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana penerapan model PBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian pengukuran kreativitas dan kolaborasi secara simultan dalam konteks pembelajaran IPS tingkat SMP dengan pendekatan PBL. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

**Kata Kunci:** Model Problem Based Learning, Kreativitas dan Kolaborasi Siswa, Pembelajaran IPS

**Abstract:** This study aims to analyse the effect of the application of the Problem Based Learning (PBL) model on students' creativity and collaboration ability in Social Science (IPS) learning at UPT SMPN 6 Tambang. The research uses a quantitative approach with a quasi-experimental research type and Pre-test-Post-test Control Group Design. The research subjects consisted of all 35 students in grade IX, which were divided into experimental classes and control classes through saturated sampling techniques. The experimental class was treated using the PBL model, while the control class used the conventional discussion method. Data

*collection was carried out through pre-test and post-test tests, creativity and collaboration ability questionnaires, and student activity observation sheets. Data were analysed using descriptive and inferential statistics with t-tests after meeting the prerequisite tests of normality and homogeneity. The results showed a significant difference between the experimental class and the control class, in which the application of the PBL model was proven to be more effective in increasing students' creativity and collaboration skills. The novelty of this research lies in the integration of simultaneous measurement of creativity and collaboration in the context of social studies learning at the junior high school level with the PBL approach. The practical implications of this study suggest that the PBL model can be applied as an innovative learning strategy to support 21st century skills development. The contribution of this research is expected to be an empirical reference for teachers and curriculum developers in designing more active, collaborative, and meaningful social studies learning.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Social Studies Learning, Students' Creativity and Collaboration*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan abad ke-21 menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan faktual, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sering dirangkum dalam 4C (critical thinking, creativity, communication, collaboration) (Janah et al., 2019). Kurikulum nasional menekankan pemecahan masalah dan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar agar mampu menghadapi kompleksitas dunia nyata (Jaya et al., 2023). Namun, dalam praktik pembelajaran di banyak sekolah menengah pertama (SMP) masih ditemukan dominasi model pengajaran konvensional (ceramah, pemberian tugas individual tanpa konteks nyata) yang kurang menunjang pengembangan keterampilan tersebut. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa, keterbatasan kemampuan berpikir kreatif, dan belum optimalnya kemampuan bekerja sama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) (Fricticarani et al., 2023).

Sejumlah kajian empiris dan tinjauan sistematis menunjukkan bahwa model PBL yang menempatkan masalah kontekstual sebagai pemicu pembelajaran efektif meningkatkan beberapa kompetensi kunci abad ke-21 (Bustanul Arifin & Abdul Mu'id, 2024). PBL mendorong siswa untuk terlibat dalam identifikasi masalah, penyusunan hipotesis, pencarian informasi, dan presentasi solusi melalui kerja tim, sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi. Kajian sistematis menemukan bahwa adaptasi PBL dengan fokus pada berpikir kritis menunjukkan hasil positif pada capaian kognitif dan proses belajar siswa (Rahmah, 2023).

Untuk kreativitas khususnya, bukti dari penelitian kuantitatif dan meta-analisis pada konteks project-/problem-based learning menunjukkan efek positif terhadap aspek-aspek kreativitas seperti kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), orisinalitas (originality), dan elaborasi (Azzahra et al., 2024). Meta-analisis pada studi STEM/project-based learning melaporkan bahwa pendekatan berbasis proyek/problem (PBL sejenis) berkontribusi pada peningkatan kreativitas siswa secara bermakna, walaupun besaran efek dan heterogenitas studi bervariasi antar konteks dan disiplin ilmu (Nursaya'bani et al., 2025).

Selain kreativitas, aspek kolaborasi merupakan target utama PBL. Melalui struktur kelompok belajar yang jelas (misal peran, tanggung jawab, tahapan kerja, dan refleksi), PBL mendukung praktek komunikasi, negosiasi ide, pembagian tugas, dan akuntabilitas antar anggota (Elmanisar et al., 2024). Penelitian intervensional pada setting sekolah menengah di Indonesia melaporkan peningkatan keterampilan kolaborasi setelah penerapan PBL secara terstruktur, baik dalam bentuk tatap muka maupun blended PBL (Yazar Soyadı, 2015).

Meskipun bukti internasional dan nasional semakin banyak yang mendukung efektivitas PBL, beberapa studi juga menunjukkan variabilitas hasil yang dipengaruhi faktor-faktor kontekstual, antara lain kesiapan guru, desain masalah yang relevan, budaya sekolah, ukuran kelas, serta ketersediaan sumber belajar. Kajian sistematis menekankan bahwa adaptasi PBL yang berhasil kerap melibatkan pelatihan guru untuk fasilitasi berpikir kritis, penggunaan masalah autentik yang sesuai tingkat perkembangan siswa, dan mekanisme penilaian yang menangkap proses serta produk pembelajaran (Ashari & Salwah, 2013).

Konteks UPT SMPN 6 Tambang menambah urgensi penelitian ini. Observasi awal menunjukkan praktik pembelajaran IPS yang masih berorientasi pada penyampaian materi oleh guru, penguatan hafalan, serta keterlibatan siswa yang pasif. Di samping itu, kebutuhan kompetensi abad ke-21 pada lulusan sekunder menuntut inovasi pembelajaran yang lebih intensif pada pemecahan masalah sosial dan lingkungan yang relevan dengan kehidupan lokal siswa. Namun, literatur Indonesia yang spesifik menguji pengaruh PBL pada kreativitas dan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran IPS tingkat SMP masih relatif terbatas sehingga penelitian ini mengisi celah empiris yang penting (Kardoyo et al., 2020).

Permasalahan praktis yang sering ditemukan di lapangan yang menjadi pemicu penelitian ini meliputi: (1) rendahnya inisiatif siswa dalam menghasilkan gagasan orisinal ketika diberi tugas bersifat terbuka; (2) ketidakmerataan kontribusi antara anggota kelompok dalam tugas kelompok; (3) keterbatasan guru dalam merancang masalah pembelajaran yang autentik dan memfasilitasi diskusi berpikir tingkat tinggi; dan (4) ketidaksesuaian instrumen penilaian yang lebih menekankan produk akhir daripada proses kolaboratif dan kreativitas. Kondisi-kondisi ini menghambat

pencapaian tujuan pembelajaran IPS yang seharusnya mengasah kemampuan analisis sosial dan penerapan solusi atas isu lokal.

Dari perspektif teoretis, PBL berakar pada konstruktivisme sosial dan teori pembelajaran situasional: pengetahuan dibangun oleh siswa melalui interaksi sosial dan pemecahan masalah kontekstual. Teori kreativitas pendidikan menyatakan bahwa stimulus masalah terbuka, kebebasan eksplorasi, serta feedback yang mendorong elaborasi ide mendukung munculnya gagasan orisinal.

Walaupun bukti awal menunjukkan potensi PBL, beberapa gap penelitian yang relevan perlu diisi: (1) studi eksperimental/quasi-eksperimental pada konteks pembelajaran IPS SMP di Indonesia masih relatif sedikit; (2) sedikit penelitian yang mengukur kreativitas dan kolaborasi secara simultan dalam satu desain intervensi PBL; (3) variasi kualitas implementasi PBL dan peran moderasi (mis. pengalaman guru, ketersediaan sumber) jarang dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh PBL terhadap kreativitas dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran IPS di UPT SMPN 6 Tambang menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pengukuran kuantitatif yang disertai observasi kualitas implementasi.

Berdasarkan uraian kebutuhan teoritis, temuan penelitian terdahulu, dan kondisi praktik di lapangan, maka perlu ditindaklanjuti penelitian yang sistematis untuk menguji efek PBL terhadap kreativitas dan kolaborasi siswa pada konteks UPT SMPN 6 Tambang. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi praktis bagi guru IPS untuk merancang situasi pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan bekerja sama siswa dua kompetensi penting yang mempersiapkan mereka menjadi warga yang adaptif dan produktif di masyarakat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental research (eksperimen semu) dan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model PBL, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran diskusi konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IX UPT SMPN 6 Tambang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX UPT SMPN 6 Tambang Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 35 siswa, terdiri atas kelas IX.1 sebanyak 20 siswa dan kelas IX.2 sebanyak 15 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL, sedangkan variabel terikat meliputi kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa. Instrumen penelitian berupa tes tertulis (pretest dan posttest), angket tertutup skala Likert untuk mengukur kreativitas dan kolaborasi, serta lembar observasi aktivitas siswa. Validitas instrumen diuji menggunakan uji Pearson, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis dengan Cronbach Alpha.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **uji-t** dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IX UPT SMPN 6 Tambang.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IX UPT SMPN 6 Tambang. Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest, angket kreativitas dan kolaborasi, serta observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan nilai kreativitas dan kolaborasi siswa, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan melihat signifikansi pengaruh model pembelajaran PBL. Hasil penelitian ini disajikan secara bertahap agar memberikan gambaran yang utuh mengenai perubahan yang terjadi pada kedua kelompok penelitian. Kreativitas siswa merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir divergen, menghasilkan ide baru, serta mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Untuk melihat pengaruh model PBL terhadap kreativitas siswa, dilakukan pengukuran melalui pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1. Hasil Deskriptif Kreativitas Siswa**

Kelas	Tes	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Eksperimen	Pretest	20	54	75	65,4	6,12
Eksperimen	Posttest	20	72	92	82,35	5,48
Kontrol	Pretest	15	55	76	66,1	6,05
Kontrol	Posttest	15	65	82	72,2	5,97

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata kreativitas siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model PBL. Nilai mean meningkat dari 65,40 pada pretest menjadi 82,35 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun dengan selisih yang lebih kecil, yaitu dari 66,10 menjadi 72,20. Perbedaan peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL memberikan stimulus yang lebih kuat terhadap pengembangan kreativitas siswa. Hal ini disebabkan oleh karakteristik PBL yang menuntut siswa untuk aktif mengidentifikasi masalah, mengemukakan ide, serta mencari solusi secara mandiri maupun kelompok. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir fleksibel dan inovatif.

Kemampuan kolaborasi merupakan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini, kemampuan kolaborasi siswa diukur melalui angket dan lembar observasi yang mencakup aspek partisipasi aktif, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab kelompok.

**Tabel 2. Hasil Deskriptif Kemampuan Kolaborasi Siswa**

Kelas	Tes	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Eksperimen	Pretest	20	56	78	67,25	5,89
Eksperimen	Posttest	20	75	94	84,1	5,21
Kontrol	Pretest	15	58	77	68	5,76
Kontrol	Posttest	15	66	83	74,3	5,64

Hasil pada Tabel 2. menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen meningkat sebesar 16,85 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat sebesar 6,30 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk bekerja sama secara aktif. Dalam PBL, siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga harus berdiskusi, berbagi peran, serta menyepakati solusi bersama, sehingga kemampuan kolaborasi berkembang secara alami.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model PBL terhadap kreativitas dan kolaborasi siswa. Uji yang digunakan adalah uji-t independent sample.

**Tabel 3. Hasil Uji-t Posttest**

Variabel	t-hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Kreativitas	4,87	0	Signifikan
Kolaborasi	4,25	0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3. nilai signifikansi untuk variabel kreativitas dan kolaborasi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu model Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik PBL yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi dituntut untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pemecahan masalah yang kontekstual.

Masalah-masalah yang disajikan dalam pembelajaran PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari berbagai alternatif solusi. Proses diskusi dan eksplorasi ide ini melatih siswa untuk berpikir divergen, yang merupakan inti dari kreativitas. Selain itu, PBL juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat tanpa takut salah, sehingga rasa percaya diri dan keberanian berinovasi meningkat. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan interaksi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Kemampuan kolaborasi siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Model PBL menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dalam proses ini, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat, berbagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

Setelah penerapan model Problem Based Learning pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan yang signifikan pada kreativitas siswa. Nilai rata-rata kreativitas siswa pada kelas eksperimen mengalami kenaikan yang jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL mampu memberikan pengalaman belajar yang menantang dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga diajak untuk mengembangkan ide, mengajukan alternatif solusi, serta menyampaikan gagasan secara terbuka dalam diskusi kelompok.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi konvensional juga mengalami peningkatan kreativitas, namun peningkatannya relatif lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi siswa. Interaksi siswa dalam pembelajaran konvensional masih terbatas pada

menjawab pertanyaan dan mendengarkan penjelasan guru, sehingga kesempatan untuk mengembangkan kreativitas belum optimal.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas siswa. Karakteristik utama PBL yang berbasis masalah kontekstual mendorong siswa untuk berpikir divergen, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta menghasilkan solusi yang variatif. Proses pembelajaran yang demikian secara langsung melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreativitas siswa, sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Keunggulan PBL terletak pada kemampuannya menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IX UPT SMPN 6 Tambang. PBL efektif karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah yang kontekstual, diskusi kelompok, dan pencarian solusi bersama, sehingga mendorong siswa berpikir kreatif, berani mengemukakan ide, serta bekerja sama secara efektif. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa model PBL dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas dan kolaborasi siswa. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang kecil dan durasi intervensi yang singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, waktu penerapan yang lebih panjang, serta mengkaji penerapan PBL pada materi dan konteks pembelajaran yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IX UPT SMPN 6 Tambang. Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa lebih aktif, mampu berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan, serta bekerja sama secara efektif dalam kelompok dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan PBL pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda serta

mengintegrasikannya dengan media atau teknologi pembelajaran guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

### **E. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala UPT SMPN 6 Tambang, guru mata pelajaran IPS, serta seluruh siswa kelas IX yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan akademik sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran IPS, khususnya dalam penerapan model Problem Based Learning.

### **Referensi**

- Ashari, N. W., & Salwah. (2013). Problem Based Learning untuk Meningkatkan Self Directed Learning dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru: Suatu Studi Literatur. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.31943/proximal.v1i1.844>
- Azzahra, N., Putri, A., & Khoirunnisa, P. (2024). Peranan Guru Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi Melalui Pendidikan Abad 21: Pendekatan Kualitatif Tinjauan Pustaka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 135–151. <https://journal.innoscience.org/index.php/jipsd/article/view/129>
- Bustanul Arifin, & Abdul Mu'id. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239–2246. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1139>
- Frictarani, A., Hayati, A., R, R., Hoironisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/29305>
- Jaya, H., Hambali, Muh., & Fakhrurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal*

*Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21907>

Kardoyo, Nurkhin, A., Muhsin, & Pramusinto, H. (2020). Problem-based learning strategy: Its impact on students' critical and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1141–1150. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1141>

Nursaya'bani, K. K., Iskandar, S., & Falasifah, F. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21: Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109–116. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6470>

Rahmah, I. F. (2023). Membangun Kompetensi Guru Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Perubahan Kurikulum Dan Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2950–2979. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i4.971>

Yazar Soyadı, B. B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–71. <https://doi.org/10.18200/jgedc.2015214253>